

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2006 adalah menumbuhkembangkan, kemampuan bernalar yaitu berpikir sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan atau pemecahan masalah. Pembelajaran matematika diarahkan agar siswa mampu secara mandiri menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan dengan bantuan matematika. Pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dapat dilakukan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) agar siswa dapat menyesuaikan diri dan dapat berhasil di masa datang. Hal-hal yang terjadi di lapangan dalam pembelajaran matematika tidak terlepas dari hakikat matematika. Salah satu pembelajaran matematika di kelas II sekolah dasar adalah materi perkalian bilangan cacah. Proses pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa mampu membangun dirinya sendiri sesuai dengan hakikat pembelajaran matematika.

Selama ini pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah di Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, proses pembelajaran matematika menggunakan metode hapalan, maksudnya siswa tahu hasil perkalian tetapi tidak tahu proses perkalian, sehingga siswa kurang

memahami tentang perkalian bilangan cacah, contoh $3 \times 3 = 9$. Begitu juga dalam pembuatan rencana pembelajaran, metode dan teknik serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal sesuai dengan hakikat pembelajaran matematika sehingga data yang diperoleh dari hasil pembelajaran matematika belum mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis termotivasi untuk memperbaiki proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, baik bagi siswa maupun bagi guru, sesuai dengan hakikat pembelajaran matematika. Penulis tertarik untuk mencoba melakukan solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Penulis melakukan solusi dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah dengan menggunakan alat peraga sederhana. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah, menggunakan pendekatan himpunan. Pelaksanaan menggunakan alat peraga digunakan dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah, media pembelajaran menggunakan benda-benda konkret dan semi konkret, dan materi yang digunakan metode demonstrasi melalui permainan, perlombaan, sehingga dalam proses pembelajaran matematika tentang perkalian ini tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan materi pembelajaran dapat dipahami siswa. Proses pembelajaran seperti ini menghilangkan kejenuhan bagi siswa.

Dienes (Aristo, 2003:18), seorang matematikawan yang memusatkan perhatiannya pada cara-cara pengajaran terhadap siswa-siswa. Dasar teorinya tertumpu pada teori Piaget, dan pengembangannya diorientasikan pada siswa-siswa sedemikian rupa sehingga sistem yang dikembangkan menarik bagi siswa yang mempelajarinya. Dienes berpendapat:

Pada dasarnya matematika dapat dianggap sebagai studi tentang struktur, memisah-misahkan hubungan-hubungan diantara struktur-struktur. Tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk yang konkret akan dapat dipahami dengan baik. Ini mengandung arti bahwa jika benda-benda atau objek-objek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika.

Bertolak dari pendapat Dienes di atas, dapat disimpulkan pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah di sekolah dasar diperlukan langkah-langkah yang benar, serta media yang mampu membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah di Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung dengan judul **“Meningkatkan Pemahaman Perkalian Bilangan Cacah Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda-Benda Manipulatif”** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terhadap pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah di kelas II Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, ditemukan permasalahan umum yang paling penting untuk segera dicarikan solusinya.

Permasalahan umum tersebut adalah bagaimana menggunakan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung dapat meningkat?

Permasalahan penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah dengan menggunakan alat peraga di kelas II sekolah dasar?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah di kelas II Sekolah Dasar

Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung dapat meningkat.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah, guru serta siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Manfaat secara umum dari hasil penelitian ini adalah kelas II Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, memperoleh contoh pengembangan pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah dengan menggunakan alat peraga sebagai satu alternatif pemecahan masalah pembelajaran matematika khususnya mengenai perkalian bilangan cacah. Manfaat secara khusus dari hasil penelitian ini antara lain

a. Manfaat penelitian bagi Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung adalah diperolehnya model pembelajaran matematika tentang perkalian dengan menggunakan alat peraga yang diimplementasikan di kelas-kelas lain atau sekolah-sekolah lain yang memiliki permasalahan pembelajaran yang sama dan kondisi kelas sama.

b. Bagi Guru

Manfaat hasil penelitian bagi guru kelas II Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung adalah memperoleh model pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah sebagai satu solusi pemecahan masalah yang timbul dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah.

c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng 1 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung adalah memperoleh hal yang baru dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah, model pembelajaran menggunakan alat peraga, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang menyenangkan dalam belajar perkalian bilangan cacah.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Metodologi

Bidang ilmu pengetahuan dan metodologi memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu hasil penelitian dapat dikembangkan menjadi model-model pembelajaran berikutnya.

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2007 : 64) bahwa : “ Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan rencana pemecahan masalah seperti diungkapkan dimuka, maka hipotesis tindakan, dirumuskan sebagai berikut : “ Apabila guru membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah dengan menggunakan alat peraga, maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat “.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang permasalahan ini, maka penulis membatasi masalah yang akan dipergunakan dalam pembuatan skripsi ini yaitu mengenai kata – kata kualitas kerja kelompok, pembelajaran, matematika dan model. Penjelasan dari kata- kata tersebut adalah :

1. Alat Peraga

Alat peraga pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri – ciri dari konsep yang dipelajari (Esteningsih, 1994 : 2)

2. Pemahaman

Kata dasar dari pemahaman yaitu paham yang berarti mengerti tentang sesuatu dengan baik maka pemahaman berarti suatu proses mental yang disertai adanya pengertian secara intelegensi tentang suatu masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran yang dilakukan.

3. Perkalian bilangan cacah

Perkalian bilangan cacah dapat didefinisikan sebagai hasil penjumlahan berulang bilangan – bilangan cacah. Jika a dan b bilangan cacah maka $a \times b$ dapat didefinisikan sebagai $b + b + b \dots\dots + b$ (sebanyak a kali). Oleh karena itu 3×4 akan sama dengan $4 + 4 + 4$, sementara itu 4×3 sama dengan $3 + 3 + 3 + 3$. jika secara konseptual $a \times b$ tidak sama dengan $b \times a$, akan tetapi kalau mau dilihat hasilnya saja maka $a \times b = b \times a$. Dengan demikian operasi perkalian memenuhi sifat pertukaran.

4. Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi siswa.

5. Matematika adalah ilmu tentang bilangan – bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.